

**APPLICATION OF LEARNING MODELS COOPERATIVE TYPE
TALK THINK WRITE TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA
CLASS IVA SD NEGERI 54 SEBANGAR KECAMATAN MANDAU
KAB. BENGKALIS**

Sumirah, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

Sumirah.pupns@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
082390549410

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract : This research was conducted because of the result of learning IPA class IVA SD Negeri 54 Sebangar. From 25 student who achieve KKM just 10 student (38,46%) while student who didn't complete 15 student (61,54 %) with an average of 60. The purpose of this research to improve learning outcomes IPA Class IVA SD Negeri 54 Sebangar with application of learning models talk think write. The results obtained by the average value of 69 basic score increased by 83,2% to 2080. In the second cycle the average value of student also increased by 86,8% to 2170. On the basis of completeness score IPA student learning outcomes is only 52 % (not finished). After the professor of applied learning model Numbered Head Together (NHT) in the first cycle classical completeness increased to 96 %, the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 96 %. Activities of teacher at the first meeting of 54,54 % with enough categories. The second meeting increased to 72,72 % in both categories. In the second cycle increased to 79,54 % with the categories both. At a meeting of the second meeting of the second cycle, the activity of teacher increased to 81,81 % with the category very well. Activities of student in the first cycle of the meeting activity student acquire a percentage of 52,27 % in enough categories. The second meeting of the first cycle to 68,18 % in both categories. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 70,45 % with the categories both, and at the second meeting of the second cycle increased again to 79,54 % with categories both.

Key Words : Numbered Head Together, learning outcomes IPA

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
 SISWA KELAS IV SD NEGERI 54 SEBANGAR
 KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Sumirah, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

Sumirah.pupns@yahoo.co.id, mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com
 082390549410

Pendidikan Guru Sekolah dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 54 Sebangar. Dari 25 siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (38,46 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang (61,54 %) dengan rata – rata 60. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 54 Sebangar dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata – rata skor dasar 69 meningkat pada siklus I sebesar 83,2 % atau 2080. Pada siklus II nilai rata – rata siswa mengalami peningkatan sebesar 86,8 % atau 2170. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA Siswa hanya 52 % (tidak tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 96 %, pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa 96 %. Aktivitas guru pada pertemuan pertama 54,54 % dengan katagori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 72,72 % dengan katagori baik. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 79,54 % dengan katagori baik. Pada pertemuan kedua siklus II menjadi 81,81 % dengan katagori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh presentase 52,27 % dengan katagori cukup. Pertemuan kedua siklus I menjadi 68,18 % dengan katagori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 70,45% dengan katagori baik, dan pada pertemuan kedua siklus ke II kembali meningkat menjadi 79,54 % dengan katagori baik.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar. Sebagai mata pelajaran pokok IPA di sekolah dasar mempunyai konsep ideal yang berfokus pada penekanan dan pengalaman belajar langsung, melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, dengan tujuan murid dapat menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah Depdiknas (2006:102).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 54 Sebangar, hasil ulangan kelas IV dari 25 siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (38,46 %) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang (61,54 %) dengan rata – rata 60. Rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 54 Sebangar, disebabkan oleh tidak bersemangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak bermain dan banyak mengganggu teman pada proses belajar mengajar sedang berlangsung, dalam hal ini disebabkan karena guru dan peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang kurang bervariasi. Hal ini diduga merupakan beberapa penyebab menurunnya prestasi belajar IPA, maka perlu diterapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 54 Sebangar. Dan salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kooperatif dengan ciri penomoran, berfikir bersama adalah merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan oleh guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari tiap kelompok. Dengan demikian diharapkan siswa dapat berkerjasama dalam kelompoknya.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Sebangar?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 54 Sebangar melalui penerapan model NHT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 54 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester genap bulan Maret–April tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki- laki dan 13 orang siswa perempuan . Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan pada pertemuan ke tiga adalah ulangan jadi Karena pada penelitian terdapat 2 siklus maka ada 6 kali pertemuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan Observer berkerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dan observer sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu, perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data aktivitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menerapkan model NHT.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

(Anas Sudijono, 2011:114)

Keterangan:

P : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

F : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa).

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Bai
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 54 Sebarang Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menggunakan model pembelajaran NHT, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil Belajar Individu

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah Soal

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Presentase klasikal
ST = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata Nilai Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar IPA adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = Mean
Xi = Jumlah data
n = banyak data

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

(Zainal Akib 2011:114)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat Pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar atau bekerja IPA.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model NHT, Dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian direfeksi guna menyempurnakan tindakan. Setelah itu baru dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada table hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini :

Tabel 3. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	1	24	54,54%	Cukup
	2	32	72,72%	Baik
II	1	35	79,54%	Baik
	2	36	81,81%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 54,54% (Cukup) menjadi 72,72% (Baik) pada pertemuan kedua dan ketiga meningkat menjadi 79,54% (Baik) dan pertemuan keempat telah mencapai 81,81% (Amat Baik).

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	23	30	31	35
Persentase	52,27	68,18	70,45	79,54
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4. aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa adalah 52,27% (cukup) meningkat menjadi 68,18% (Baik) pada pertemuan kedua dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 70,45% (Baik) dan pertemuan keempat telah mencapai 79,54% (Baik).

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil penelitian di bawah ini.

Tabel 5. Hasil belajar individu

Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Nilai	1725	2080	2170
Jumlah Siswa	25	25	25
Nilai Rata – Rata	69	83,2	86,8

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari data awal yaitu 12 orang siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 orang siswa pada ulangan I dan I siklus I serta ulangan II pada siklus 2 sebanyak 24 orang siswa.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar berdasarkan UH I dan UH IISiklus I dan II

Aspek	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1725	2080	2170
Jumlah Siswa	25	25	25
Nilai Rata – rata	69	83,2	86.8
Peningkatan Nilai Rata – rata		14,2 poin	17,8 poin

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan NHT . Hal ini dapat dilihat dari skor dasar sebesar 69 dan meningkat pada siklus I yakni sebesar 83,2 dan meningkat kembali pada siklus ke II sebesar 86,8. Sehingga telah terjadi peningkatan nilai rata – rata dari 14,2 poin menjadi 17,8 poin. Dan dari peningkatan hasil belajar tersebut hal ini dapat disimpulkan teknik belajar NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Adapun Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dapat dilihat dari Skor dasar yang meningkat dapat dilihat pada siklus I di ulangan harian I dan ulangan II pada siklus ke II.

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan sesudah Tindakan.

No	Data	Ketuntasan tuntas	Tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan klasikal
1	Data Awal	10 (40%)	15 (60%)	40 %	Tidak Tuntas
2	UH I	24 (96%)	1 (96%)	96 %	Tuntas
3	UH II	24 (96%)	1 (96%)	96 %	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Ketuntasan hasil belajar IPA pada siklus I ulangan harian akhir yang tuntas sebanyak 24 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar (96 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar (4 %) . Dan pada siklus II ulangan harian yang kedua juga siswa yang tuntas sebanyak 24 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang siswa. Ketuntasan siswa secara individu telah mencapai nilai KKM . Dan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila 80 % dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dalam menentukan nilai perkembangan kelompok pada siklus I dan siklus II dihitung dari selisih data awal dengan nilai evaluasi tiap pertemuan. Nilai perkembangan kelompok dapat dilihat dari table 8 berikut ini :

Tabel 8 Perkembangan Kelompok pada Siklus I

Kelompok	Rata – rata kelompok	Pertemuan I	Rata – rata kelompok	Pertemuan 2
Kelompok 1	26	Super	18	Hebat
Kelompok 2	15	Hebat	20	Super
Kelompok 3	30	Super	23	Super
Kelompok 4	30	Super	13	Hebat
Kelompok 5	22	Super	15	Hebat

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat terjadi interaksi antar kelompok satu dan yang lainnya antara siswa yang satu dengan yang lain hal ini dapat dilihat dari nilai perkembangan pada siklus ke II sebagai berikut :

Tabel 9 Perkembangan Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Rata – rata kelompok	Pertemuan 1	Rata – rata kelompok	Pertemuan 2
Kelompok 1	24	Super	12	Hebat
Kelompok 2	17	Hebat	15	Hebat
Kelompok 3	16	Hebat	19	Hebat
Kelompok 4	18	Hebat	15	Hebat
Kelompok 5	14	Hebat	20	Super

Pada siklus ke dua ini kelompok pada pertemuan ke satu dan yang ke dua juga mendapat nilai mulai dari katagori hebat sampai super.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV A di SD Negeri 54 Sebangar.

Untuk mengetahui kesesuaian tahap–tahap penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered head Together* dapat dilihat dari lembar pengamatan/observasi aktivitas guru dan siswa, hasil pengamatan aktivitas guru sebagian besar telah terlaksana sebagai berikut: dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa guru terus mengalami kemajuan.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan dan motivasi dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan ada yang sudah sesuai dan ada yang tidak dengan yang direncanakan dan terlihat dari aktivitas siswa yang serius dan bersemangat dalam memulai pembelajaran walaupun siswa dalam siklus I masih belum memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam menyajikan informasi dari tiap – tiap pertemuan sudah sesuai dengan yang direncanakan, terlihat dari guru yang menguasai bahan yang akan diajarkan dan pada tiap pertemuan guru menyediakan LKS dan membaginya sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan aktivitas siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan hal ini terlihat dari pertemuan pertama siswa berebut dalam menerima LKS. Karena siswa takut tidak kebagian namun pada pertemuan kedua hingga pertemuan keempat sudah sesuai rencana karena guru telah memberi arahan bahwa LKS sebanyak jumlah siswa.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengorganisir siswa dalam kelompok–kelompok belajar pada setiap pertemuan sudah sesuai dengan rencana. Namun pada aktivitas siswa terjadi keributan, hal ini terjadi pada pertemuan pertama dan kedua. Siswa menyeret kursi – kursi dan meja terkadang sebagian siswa banyak bermain sambil membentuk kelompok, padahal guru telah memberi pengarahan kepada siswa. Pada pertemuan ketiga sampai keempat pembentukan kelompok yang dilakukan siswa sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan sesuai yang direncanakan.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok bekerja dan belajar pada pertemuan pertama awalnya tidak sesuai dengan yang direncanakan, hal ini disebabkan guru terlalu lama memberi bimbingan kepada siswa sehingga waktu habis. Namun pada pertemuan selanjutnya guru sudah bisa memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih belum tampak kompak atau kerja sama yang baik antar kelompok, sebagian siswa langsung bertanya pada guru tanpa berdiskusi terlebih dahulu kepada sesama kelompok, siswa masih mengerjakan sendiri – sendiri dan ada sebagian siswa yang hanya menyalin jawaban dari teman. Namun setelah mendapat arahan dari guru bahwa kerja sama itu penting pada pertemuan keempat dan kelima siswa sudah mau bekerja sama dengan teman sesama kelompok.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada tiap pertemuan sudah sesuai dengan dengan yang diharapkan. dan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi pada awalnya yakni pertemuan pertama sampai ketiga siswa masih malu malu dan hanya siswa yang beakademik tinggi yang berani berbicara. Namun setelah mendapat arahan dari guru pada pertemuan keempat akhirnya semua siswa sudah berani untuk berbicara khususnya lagi bagi siswa yang jarang berbicara.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam memberi penghargaan pada tiap pertemuan sangat bagus, karena selain memberi penghargaan dengan nilai atau tepuk tangan guru juga membuat kejutan dengan memberi hadiah pada kelompok misalnya dengan permen .

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam memberi ulangan harian I dan II sangatlah baik, hal ini terlihat dari lembaran soal yang disediakan guru sesuai dengan indikator atau materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Dari seluruh aktivitas guru terlihat kelemahan pada aktivitas guru adalah dalam membimbing siswa mengerjakan tugas yaitu tidak dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Sedangkan pada aktivitas siswa terjadi pada pembentukan kelompok yaitu siswa ribut ketika menyeret kursi – kursi maupun meja, kemudian dalam menerima LKS siswa saling berebut karena takut tidak kebagian, dan dalam kegiatan mempresentasikan tugas hanya siswa yang berakademik tinggi saja yang mau berbicara. Dan diakhir pertemuan yakni pertemuan kelima aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam membimbing siswa mengerjakan LKS belum optimal. Namun pada akhir pertemuan aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan. Begitu juga dengan aktivitas siswa pada awal kegiatan belum sesuai dengan yang direncanakan karena dalam kegiatan pembentukan kelompok terjadi keributan akibat siswa tidak mengindahkan perintah guru agar tidak menggeret - geret kursi dan meja dalam membentuk kelompok, kemudian dalam menerima LKS siswa saling berebut karena takut tidak kebagian dan mempresentasikan hasil diskusi siswa masih belum berani hanya siswa yang berakademik tinggi saja yang berani berbicara. Namun diakhir pertemuan semua aktivitas siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau sesuai yang direncanakan. Dari analisis data nilai perkembangan siswa terjadi peningkatan setelah dilaksanakan tindakan yakni dari skor awal hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 24 orang pada ulangan harian I dan meningkat kembali pada ulangan harian II menjadi 24 orang. Hal ini dikarenakan siswa menguasai materi yang telah diberikan.

Dari analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 54 Sebangar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA pada SD Negeri 54 Sebangar Tahun Pelajaran 2015 / 2016 dan dapat dilihat dari :

1. Daya serap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 24 dengan persentase 54,54% dengan kategori Cukup dan pada pertemuan ke dua memperoleh skor 32 dengan persentase 72,72% dengan kategori Baik. siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 35 dan dengan persentase 79,54% dengan kategori Baik dan pertemuan ke dua dengan skor 36 dengan persentase 81,81% kategori Amat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru dari siklus I ke II mengalami peningkatan.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dan dengan persentase 52,27% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat dengan skor 30 dengan persentase 68,18% dengan kategori baik. siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 31 dengan persentase 70,45% dengan kategori Baik

meningkat pada pertemuan kedua skor 35 dan dengan persentase menjadi 79,54% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan kenaikan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke II juga mengalami peningkatan

3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada skor awal yakni sebesar 1725 dan hanya 12 orang siswa (45,8%) yang tuntas dan mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 pada siklus I dan ulangan harian 2 siklus 2 menjadi 24 orang siswa pada siklus I dan II.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu :

1. Penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* dapat dijadikan salah satu alternatif atau acuan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa.
2. Penerapan pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah agar dapat menyediakan media, alat peraga, sumber belajar yang dapat mendukung dan menunjang peningkatan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dan siswa.
4. Bagi guru yang akan menggunakan model pembelajaran NHT dapat mempersiapkan perangkat dan alat penunjang dengan baik supaya tujuan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2011, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Ahmad Susanto, 2013. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta

Arikunto Suharsimi, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika Offset. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Depdiknas Jakarta.

Hamzah uno, Mohamad Nurdin. 2011, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Grafika Offset. Jakarta

Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran inovatif*. Media Persada. Medan

Ngalimun. 2013. 2005, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.

Oemar Hamalik, 2008, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksar, Jakarta

Rusman, 2011, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto, *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Jakarta

Yatim Rianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Bandung